BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Perlengkapan

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis & Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: ”perancangan adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik” (2005:39). Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, mendefinisikan perancangan sebagai berikut: “desain adalah proses menterjemahkan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan”. (2001:51)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan adalah kegiatan dalam merancang atau membuat pola sistem baru yang berguna untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di perusahaan.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Jogiyanto HM. dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menyebutkan bahwa: ”suatu sistem adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran yang tertentu” (2005:1). Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, mendefinisikan sistem sebagai berikut: “sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”. (2004:2)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah kumpulan dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Jogiyanto HM. dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain,* menyebutkan bahwa: ”informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya” (2005:8). Definisi informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen,* menyebutkan bahwa: ”informasi adalah hasil pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat”. (2004:46)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah terlebih dahulu dan memberikan manfaat dan memberikan bahan keputusan kepada penerima.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer,* menyebutkan bahwa:

> “Sistem Informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem baik phisik maupun non phisik yang saling berhubungan satu sama dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan yaitu mengolah data menjadi informasi yang berguna”. (2004:61)

Menurut Jogiyanto HM dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* mendefinisikan sistem informasi sebagai berikut:

> “Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan”. (2005:11)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling terkait untuk mengolah data menjadi informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

2.1.5 Akuntansi

Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

> ”Akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi/entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan”. (2004:26)

Menurut Abdul Hafiz Tanjung dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintah Daerah* menyebutkan definisi akuntansi sebagai berikut: “akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi” (2008:3). Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan sampai pelaporan yang berhubungan dengan informasi ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan.

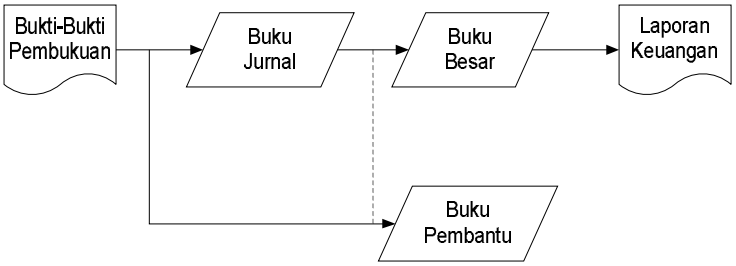
2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Salah satu metode pencatatan akuntansi adalah metode pencatatan akuntansi berbasis akrual (*accrual based*), definisi *accrual based* menurut Deddi Nordiawan dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik*, menyebutkan bahwa: ”basis akrual mendasarkan pencatatan pada timbulnya hak atau kewajiban” (2006:120). Definisi *accrual basic* menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa: ”basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi (dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar)”. (2004:39)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pencatatan akuntansi terdiri dari dua pencatatan yaitu metode *cash basic* dimana penerimaan dan pengeluaran kas dicatat saat itu juga pada saat transaksi, dan *accrual basic* dimana pencatatan akuntansi diakui langsung ketika terjadi transaksi walaupun belum terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Secara singkat proses akuntansi menurut Indra Bastian dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2006:20)

Berdasarkan definisi dan gambar di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi adalah kegiatan-kegiatan atau prosedur mengenai proses-proses yang dilakukan dalam pengolahan data yang berhubungan dengan akuntansi atau kejadian dan transaksi yang berhubungan dengan keuangan.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, menyebutkan bahwa: ”siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi” (2004:42). Definisi siklus akuntansi menurut Indra Bastian dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar***,** menyebutkan bahwa:

> “Siklus Akuntansi merupakan serangkaian prosedur kegiatan akuntansi dalam suatu periode, mulai dari pencatatan transaksi pertama sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan penutupan pembukuan secara keseluruhan, dan siap untuk pencatatan transaksi periode selanjutnya”. (2005:24)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi dimulai dari terjadinya transaksi, kemudian dilakukan pencatatan ke dalam jurnal, diposting ke dalam buku besar, sampai pengikhtisaran dan menghasilkan laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi jurnal umum menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> ”Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus di debit dan di kredit. Jurnal umum (g*eneral journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*special journal*) adalah buku harian (jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu”. (2004:94)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem informasi akuntansi*, adalah sebagai berikut: “jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat ayat-ayat jurnal. Pada buku harian setiap bukti transaksi di catat secara kronologis”. (2001:101)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah sebuah catatan untuk mencatat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan urut waktu terjadinya.

Tabel 2.1 Format Jurnal Umum (2004: 96)

Tanggal	Nomor Bukti	Keterangan	Ref	Debit	kredit

Jurnal umum dari transaksi yang ada pada perusahaan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Jurnal Umum

PT. XXX **Jurnal Umum** **Periode XX/XX/XXXX**					
Tanggal	**Nomor Bukti**	**Uraian**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**
XX/XX/XXXX	BAPB/XXXX/XX/XXX	Perlengkapan	113	XXX	-
		Utang Dagang	211	-	XXX
XX/XX/XXXX	SPPOTO/XXXX/XX/XXX	Utang Dagang	211	XXX	-
		Kas	111	-	XXX

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Definisi buku besar menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, adalah sebagai berikut: "buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan tersendiri". (2004:79)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* penjelasan buku besar *(general ledger)* adalah sebagai berikut: "buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal". (2001:121)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa buku besar adalah proses pengakumulasian akun-akun yang saling berhubungan dari hasil postingan jurnal umum.

Tabel 2.3 Format Buku Besar Umum (2004: 96)

Nama Akun:						Nomor Akun:
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

Adapun contoh buku besar umum dari transaksi yang ada pada perusahaan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Kas

PT. XXX
Buku Besar Umum
Periode XX/XX/XXXX

Nama Akun: Kas — Nomor Akun: 111

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo Awal	V	-	-	-	xxx
xx/xx/xxxx	Utang Dagang	211	-	xxx	-	xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Perlengkapan

PT. XXX
Buku Besar Umum
Periode XX/XX/XXXX

Nama Akun: Perlengkapan Nomor Akun: 113

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo Awal	V	-	-	xxx	
xx/xx/xxxx	Utang Dagang	211	xxx	-	xxx	-
xx/xx/xxxx	Beban Perlengkapan	512	-	xxx	xxx	-

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Utang Dagang

PT. XXX
Buku Besar Umum
Periode XX/XX/XXXX

Nama Akun: Utang Dagang Nomor Akun: 211

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
	Saldo Awal	V				xxx
xx/xx/xxxx	Perlengkapan	113	-	xxx	-	xxx
xx/xx/xxxx	Kas	111	xxx	-	-	xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Beban Perlengkapan

PT. XXX
Buku Besar Umum
Periode XX/XX/XXXX

Nama Akun: Beban Perlengkapan Nomor Akun: 512

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
xx/xx/xxxx	Perlengkapan	113	Xxx	-	xxx	-

2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “laporan keuangan adalah laporan yag dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”. (2004:130)

Menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* mendefinisikan jurnal penyesuaian sebagai berikut: “penyesuaian diperlukan untuk menyakinkan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan atau biaya telah ditaati” (2004:54).

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah formulir khusus yang digunakan untuk menyesuaikan akun yang belum menunjukan saldo yang sebenarnya karena dalam akuntansi dikenal prosedur penyesuaian. Contoh jurnal penyesuaian dari transaksi yang terjadi pada perusahaan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2.8 Jurnal Penyesuaian

PT. XXX **Jurnal Penyesuaian** **Periode XX/XX/XXXX**					
Tanggal	**Nomor Bukti**	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**
XX/XX/XXX	BM/XXXX/XX/XXX	Beban Perlengkapan	512	XXX	-
		Perlengkapan	113	-	XXX

2.1.5.3.4 Laporan Keuangan

Definisi laporan keuangan menurut IAI dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan* adalah sebagai berikut:

> "Laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukan pertanggung jawaban (*stewardship)* manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka". (2007:1.2)

Definisi lain dari laporan keuangan (*financial statement*) menurut Kusrini dan AndriKoniyo dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi Dengan Visual Basic & SQL Server* adalah sebagai berikut: "laporan yang menyajikan informasi keuangan yang dapat dipercaya" (2007:38). Berdasarkan paparan tentang laporan keuangan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah informasi yang menggambarkan posisi keuangan, aktivitas, arus kas dan sumber belanja dari suatu instansi atau organisasi, yang informasi tersebut berguna baik bagi pihak *internal* maupun *eksternal* dalam pengambilan keputusan.

2.1.5.3.4.1 Laporan Laba Rugi

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "laporan laba/rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu" (2004:55). Definisi laporan laba rugi menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, menyebutkan bahwa: "laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan pendapatan pemerintah daerah selama satu periode dan biaya-biaya untuk memperoleh pendapatan tersebut pada periode yang sama". (2004:57)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah ringkasan pendapatan dan beban yang menunjukan laba atau rugi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan, kuartalan, semesteran atau tahunan.

Tabel 2.9 Laporan Laba Rugi (2004:53)

PT. XXX **Laporan Laba Rugi** **Periode XXX**		
Pendapatan		
Jumlah Pendapatan		XXXX
Beban Usaha		
Beban Gaji dan Tunjangan	XXXX	
Beban Honor dan Vakasi	XXXX	
Beban Ongkos Kantor	XXXX	
Beban adm. Gaji	XXXX	
Beban adm. Keuangan	XXXX	
Beban Pemeliharaan Gedung	XXXX	
Beban Perjalanan Dinas	XXXX	
Beban Perlengkapan	XXXX	
Beban Operasional	XXXX	
Beban Pengembangan Ekonomi	XXXX	
Total Beban Usaha		XXXX
Laba Bersih		XXXX

2.1.5.3.4.2 Neraca

Defini neraca menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: "neraca adalah daftar aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu"(2004:55). Definisi neraca menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah***,** menyebutkan bahwa: "neraca adalah daftar rekening beserta saldo yang menyertainya dan saldo rekening diambil angkanya dari saldo terakhir yang ada di setiap rekening". (2004:52)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca merupakan daftar atau posisi keuangan yang meliputi aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu akhir periode.

Tabel 2.10 Neraca (2004:53)

PT "XXX" **Neraca** **Periode XX/XX/XXX**					
Aktiva			**Utang & Modal**		
Aktiva Lancar:			**Utang**		
Kas	XXX		Utang dagang	XXX	
Kas Kecil			Utang Voucher		
Kas di Bank			Utang Bunga		
Piutang Usaha			**Jumlah Utang**		XXX
Perlengkapan	XXX				
Jumlah Aktiva Lancar		XXX	**Modal:**		
			Modal	XXX	
Aktiva Tetap:					
Tanah					
Bangunan			**Jumlah modal**		XXX
Kendaraan					
Peralatan					
Jumlah Aktiva Tetap		XXX			
Jumlah Aktiva		XXX	**Jumlah utang & modal**		XXX

2.1.6 Sistem Akuntansi

Definisi sistem akuntansi menurut Mulyadi dalam bukunya *Sistem Akuntansi* menyebutkan bahwa: "sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan

pengelolaan perusahaan" (2001:3). Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut: "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis". (2001:4)

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah suatu pengkoordinasi formulir, catatan dan laporan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan kegiatan operasional perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Jogiyanto HM dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

> "Kumpulan kegiatan–kegiatan dari organisasi yang bertanggungjawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapatkan dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham. Pemerintah dan pihak–pihak luar lainnya". (2005:17)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut: "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis". (2001:4)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan yang mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.8 Perlengkapan

Definisi perlengkapan menurut Soemarso di dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa: "perlengkapan (*supply*) adalah salah satu bentuk aktiva dalam perusahaan yang terdiri dari bahan pembantu" (2005:55). Definisi perlengkapan menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah*, menyebutkan bahwa: "perlengkapan merupakan aktiva entitas yang dimaksudkan untuk dipakai dalam kegiatan operasional entitas sehari-hari". (2004:34)

Berdasarkan kutipan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa perlengkapan adalah suatu barang yang bersifat habis pakai, hanya bisa digunakan sekali atau dalam waktu singkat dengan nilai satuan kecil.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Perlengkapan

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut: "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis" (2005:4). Definisi perlengkapan menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah*, menyebutkan bahwa: "perlengkapan merupakan aktiva entitas yang dimaksudkan untuk dipakai dalam kegiatan operasional entitas sehari-hari". (2004:34)

Berdasarkan kutipan di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa sistem informasi akuntansi perlengkapan adalah sebuah sistem yang memproses data dan informasi dari salah satu aktiva dalam perusahaan yang terdiri dari bahan pembantu sehingga menghasilkan keputusan yang relevan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Perlengkapan

2.1.10.1 Definisi

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* mendefinisikan perancangan sebagai berikut:

> "Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik". (2002:144)

Menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer* mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan". (2004:82)

Definisi perlengkapan menurut Abdul Halim dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah*, menyebutkan bahwa: "perlengkapan merupakan aktiva entitas yang dimaksudkan untuk dipakai dalam kegiatan operasional entitas sehari-hari". (2004:34)

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi perlengkapan adalah proses penggambaran, perencanaan, dan pembuatan sketsa atas perlengkapan dari beberapa elemen yang terpisah ke dalam satu atau kesatuan yang utuh dan berfungsi sehingga menyajikan informasi berupa laporan keuangan yang berkaitan dengan perlengkapan.

2.1.10.2 Fungsi yang terkait

Pada PT. Bhanda Ghara Reksa Cabang Bandung perlengkapan diperoleh melalui pembelian sesuai dengan yang dibutuhkan. Fungsi yang terkait yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah fungsi terkait yang berkaitan dengan pembelian perlengkapan.

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menjelaskan bahwa fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi perlengkapan adalah:

"A. Fungsi Gudang
Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan. Untuk barang-barang yang langsung dipakai (tidak diselenggarakan persediaan barang digudang), permintaan pembelian diajukan oleh pemakai barang.

B. Fungsi Pembelian
Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

C. Fungsi Penerimaan
Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan. Fungsi ini juga bertanggungjawab untuk menerima barang dari pembeli yang berasal dari transaksi retur penjualan.

D. Fungsi Akuntansi
Fungsi akuntansi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatatan utang dan fungsi pencatatan persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatatan utang bertanggungjawab untuk mencatat transaksi pembelian kedalam register buku kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (buku kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat persediaan bertanggungjawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli ke dalam kartu persediaan". (2001:579)

2.1.10.3 Formulir/Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, mejelaskan bahwa dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi perlengkapan adalah:

"A. Surat permintaan pembelian.
B. Surat permintaan penawaran harga.
C. Surat order pembelian.
D. Laporan penerimaan barang.
E. Surat perubahan order.
F. Bukti kas keluar". (2001:576)

2.1.10.4 Catatan yang Digunakan

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi,* menjelaskan bahwa catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah:

"A. Register Bukti Kas Keluar
Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *voucher payable procedure,* jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah register bukti kas keluar.

B. Jurnal Pembelian
Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *account payable procedure,* jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.

C. Kartu Utang
Jika dalam pencatatan utang, perusahaan menggunakan *account payable procedure* buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang, perusahaan menggunakan *voucher payable procedure,* yang berfungsi sebagai catatan utang adalah arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.

D. Kartu Persediaan
Kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli". (2001:562)

2.1.10.5 Standar Akuntansi Perlengkapan

Standar akuntansi perlengkapan yang penulis pakai ialah PSAK No.55 akuntansi instrumen derivatif dan aktivitas lindung nilai yang berisi sebagai berikut:

"A Instrumen derivatif merupakan hak atau kewajiban yang memenuhi definisi aset atau kewajiban, sehingga instrumen derivatif harus dilaporkan dalam laporan keuangan.

B Nilai wajar merupakan dasar pengukuran yang paling relevan bagi instrumen keuangan dan karenanya merupakan satu-satunya dasar pengukuran nilai instrumen derivatif yang relevan. Instrumen derivatif harus dinyatakan sebesar nilai wajar, dan penyesuaian terhadap nilai tercatat aset atau kewajiban yang dilindungi harus menggambarkan perubahan nilai wajar (laba atau rugi) aset/kewajiban yang bersangkutan akibat resiko yang dilindungi dan yang terjadi pada saat lindung nilai berlaku.

C Hal-hal yang dapat dilaporkan dalam laporan keuangan hanyalah hal-hal yang memenuhi definisi aset dan kewajiban.

D Akuntansi khusus untuk aset atau kewajiban yang dilindungi hanya dapat diterapkan untuk transaksi yang memenuhi persyaratan (*qualifying items*). Salah satu persyaratan adalah pertimbangan atas

perkiraan terjadinya saling terhapus (*offset*) yang efektif terhadap peubahan nilai wajar atau risiko arus kas yang dilindungi/item yang dilindungi selama periode lindung niai". (2007:55.1)

2.1.10.6 Kebutuhan Perangkat Lunak SIA Perlengkapan

Definisi rekayasa *software* (perangkat lunak) menurut Al-Bahra dalam bukunya yang berjudul *Rekayasa Perangkat Lunak* adalah sebagai berikut:

"A. Sebagai disiplin managerial dan teknis yang berhubungan dengan penemuan sistematik, produksi dan maintenance sistem perangkat lunak yang berkualitas tinggi, disampaikan pada waktu yang tetap serta memiliki harga yang mahal.
B. Suatu proses evolusi dan pemanfaatan alat dan teknik untuk pengembangan perangkat lunak.
C. Penetapan dan penggunaan prinsip-prinsip rekayasa dalam rangka mendapatkan perangkat lunak yang ekonomis yaitu perangkat lunak yang terpecaya dan bekerja efisien pada mesin (komputer)". (2006:2)

Software yang dibutuhkan dalam membuat perancangan sistem informasi akuntansi perlengkapan, *software* yang dapat digunakan terdiri dari:

A. Java Script
B. Turbo C++
C. Delphi Pascal
D. Microsoft Visual Basic

Software Microsoft Visual Basic 6.0 adalah bahasa pemograman yang digunakan penulis dalam pembuatan sistem informasi akuntansi perlengkapan, karena *software* ini dapat mendukung berbagai macam *database*, mudah dalam membuat laporan, serta *user friendly* bagi penggunanya. *Software* ini menghasilkan program aplikasi tentang sistem informasi perlengkapan. *Databas*e mempunyai beberapa macam jenis, diantaranya sebagai berikut:

A. SQL Server 2000
B. Oracle Server
C. My SQL
D. Microsoft Access
E. Microsoft Foxpro

Database yang digunakan penulis dalam perancangan sistem informasi akuntansi perlengkapan adalah Microsoft SQL Server 2000, karena *Database* ini

mudah dimengerti cara kerjanya, dapat membuat suatu *database* dengan banyak *file*, serta memiliki *query* untuk relasi antar tabel. *Database* yang dihasilkan adalah *database* surat permintaan pengajuan perlengkapan, *database* surat permintaan pembayaran, *database* faktur/kwitansi, *database* laporan bulanan stok akhir persediaan barang serta *database* barang perlengkapan.

Dibutuhkan *software* aplikasi pembuatan laporan/*report* dalam perancangan sistem informasi akuntansi perlengkapan. Berikut *software* aplikasi yang sering digunakan:

A. Crystal Report
B. Data Environment Access

Crystal report adalah *software* aplikasi yang digunakan dalam perancangan sistem informasi akuntansi perlengkapan, karena software ini dapat mendesain bentuk laporan sesuai dengan keinginan. Laporan yang dihasilkan adalah laporan bulanan stok akhir persediaan barang dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

Bentuk perusahaan pada PT. Bhanda Ghara Reksa Cabang Bandung adalah perseroan terbatas (PT). Menurut Erhans, dkk. dalam bukunya *Akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia perusahaan jasa dan dagang*, mendefinisikan perseroan terbatas (PT) sebagai berikut: "perseroan terbatas (PT) ialah perusahaan yang modalnya terbagi atas beberapa saham dimana saham-saham tersebut dimiliki lebih dari satu orang" (2000:13). Menurut Erhans, dkk. dalam bukunya *Akuntansi berdasarkan prinsip akuntansi Indonesia perusahaan jasa dan dagang*, mendefinisikan perusahaan jasa sebagai berikut: "perusahaan jasa ialah perusahaan yang menjual jasa kepada konsumen" (2000:11). Jenis perusahaannya adalah perusahaan jasa serta bergerak dibidang pengiriman barang.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem informasi*, menyebutkan bahwa:

> ”Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada”. (2004:166)

Definisi diagram konteks menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain sistem informasi*, menyebutkan bahwa: “diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem” (2005:64). Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan seluruh sistem secara umum.

2.3.2 Diagram Arus Data

Definisi diagram arus data menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi,* menyebutkan bahwa:

> “*Data Flow Diagram* (DFD) adalah suatu network yang menggambarkan suatu sistem automat/komputerisasi, manualisasi atau gabungan dari keduanya, yang penggambarannya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya”. (2004:163)

Definisi diagram arus data menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain sistem informasi*, menyebutkan bahwa: “diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarakan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil” (2005:26). Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram aliran data adalah suatu model sistem yang menggambarkan komponen-komponen sistem yang membentuk sebuah sistem yang lebih kecil.

2.3.3 Kamus Data

Pengertian kamus data menurut Jogiyanto HM dalam bukunya *Analisis & Desain,* menjelaskan bahwa: “kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi” (2005:725). Menurut Tata Sutabri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*

mendefinisikan kamus data sebagai berikut: “kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi” (2004:170). Berdasarkan definisi di atas maka kamus data adalah katalog fakta mengenai data dan kebutuhan informasi yang diperlukan dari sistem informasi.

2.3.4 Bagan Alir

Menurut Krismiaji dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan bagan alir (*flowchart)* sebagai berikut:

> “Bagan Alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir merupakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem”. (2002:71)

Definisi bagan alir menurut Jogiyanto HM. dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem,* menyebutkan bahwa: ”bagan alir *(flowchart)* adalah bagan *(chart)* yang menunjukkan alir *(flow)* di dalam program atau prosedur sistem secara logika” (2005:795). Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa bagan alir adalah sebuah bagan yang menggambarkan prosedur-prosedur dari sistem.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto HM dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem,* menyebutkan bahwa: ”normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan group elemen yang berulang-ulang” (2005:30). Definisi normalisasi menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya *Analisis dan Desain sistem informasi,* menyebutkan bahwa: “normalisasi adalah proses pengelompokan data ke dalam bentuk tabel atau relasi atau file untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi”. (2005:169)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa normalisasi adalah sebuah proses pengelompokan atau mengklasifikasikan tabel atau relasi atau *file*.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Definisi diagram relasi esntitas menurut Krismiaji dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi,* menyebutkan bahwa: ”sebuah diagram relasi entitas secara grafis menggambarkan isi sebuah database” (2002:30). Definisi diagram relasi entitas menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya *Analisis dan Desain sistem informasi,* menyebutkan bahwa: ”diagram relasi entitas adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak”. (2005:143)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa diagram relasi entitas adalah model jaringan yang menggambarkan isi susunan database.

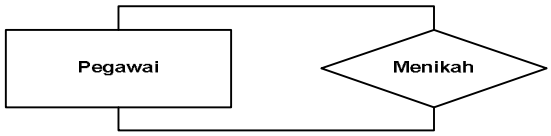
A. Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

Definisi *relationship degree* atau derajat *relationship* menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin dalam bukunya *Analisis dan Desain sistem informasi,* menyebutkan bahwa: “jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship”* (2005:145). Macam-macam *relationship* yang sering digunakan dalam ERD adalah sebagai berikut:

1. *Unary Relationship*

   Unary relationship adalah model *relationship* yang terjadi antara *entity* yang berasal dari *entity* set yang sama.

   Contoh:



Gambar 2.2 *Unary Relationship* (2005:145)

2. *Binary Relationship*

   Binary relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari suatu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama).

   Contoh:

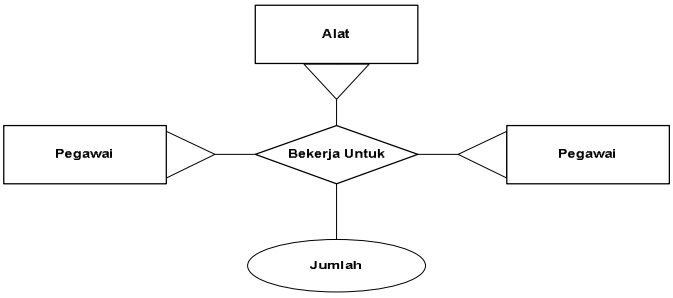


Gambar 2.3 *Binary Relationship* (2005:145)

3. *Ternary Relationship*

Ternary relationship merupakan *relationship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

Contoh:



Gambar 2.4 Ternary *Relationship* (2005:145)

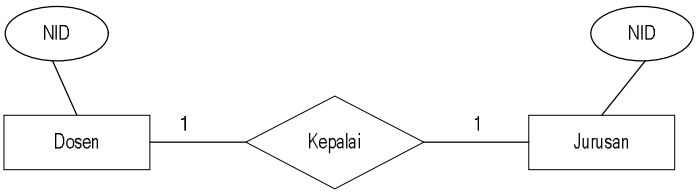
B. Kardinalitas

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi menurut versi Chen yaitu sebagai berikut:

1. Relasi satu-ke-satu (*One to One*)

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

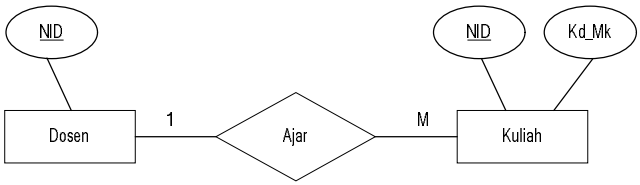


Gambar 2.5 Diagram Kardinalitas *One to One* (2005:149)

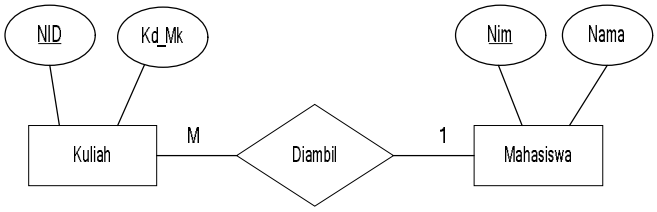
2. Relasi Satu ke Banyak atau Banyak ke Satu (*One to Many* atau *Many to One*)

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.6 Diagram Kardinalitas *One to Many* (2005:150)

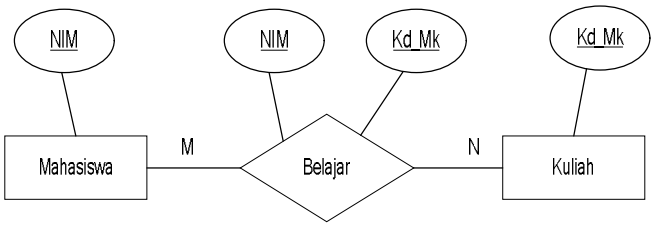


Gambar 2.7 Diagram Kardinalitas *Many to One* (2005:150)

3. Relasi Banyak-ke-Banyak *(Many to Many)*

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:



Gambar 2.8 Diagram Kardinalitas *Many to Many* (2005:151)

2.4 *Software*

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi *software* menurut Azhar susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa:

> ”Sistem operasi *(Operating system)* berfungsi untuk mengendalikan hubungan antar komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer, misalnya antar keyboard dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain”. (2004:167)

Contoh dari *operating system*, diantaranya adalah WINDOWS, Mac OS X, SCO UNIX, LINUX dan lain-lain. Definisi dari microsoft windows XP menurut Abdul Rajaq dan Ruly dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP* adalah sebagai berikut: ”Microsoft Windows XP profesional kependekatan dari microsoft windows experience profesional merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, dan kemudahan dalam pengoperasiannya” (2003:9). *Software* sistem operasi yang penulis gunakan dalam penelitaian ini adalah Windows XP, karena Windows XP mudah dalam proses pengoperasianya.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi dari *software interpreter* menurut Azhar Susanto dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menyebutkan bahwa: ”*interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer” (2004:171). Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa *software*

enterpriter adalah sebuah *software* penterjemah dari bahasa manusia kedalam bahasa mesin atau komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Definisi perangkat lunak *compiler* menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa: ”*compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami komputer secara langsung satu file”. (2004:241). Berdasarkan definisi di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa perangkat lunak *compiler* adalah *source* program yang digunakan untuk membuat *software* aplikasi dengan cara mengubah bahasa yang dipahami manusia kedalam bahasa yang dipahami komputer.

Definisi visual basic menurut Kusrini dan Andry Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut:

> “Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. Visual Basic merupakan salah satu *development* tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows. Visual Basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing)*”. (2007:1)

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat mengambil simpulan bahwa *Microsoft Visual Basic 6.0* adalah bahasa pemograman yang digunakan untuk membuat program aplikasi dan mengelola data.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi dari *software* aplikasi menurut Azhar Susanto dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi,* menyebutkan bahwa: ”s*oftware* aplikasi atau sering juga disebut sebagai ’paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan” (2004:174). Menurut Melwin Syafrizal Daulay dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* mendefinisikan *software* aplikasi sebagai berikut: ”*software* aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu”

(2007:3). Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah program siap pakai yang digunakan untuk meringankan pekerjaan tertentu.

Definisi Microsoft SQL Server 2000 menurut Kusrini dan Andri Koniyo dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & Microsoft SQL Server*, menjelaskan bahwa: "Microsoft SQL Server 2000 adalah perangkat lunak *relational database management system* (RDBMS) yang didesain untuk melakukan proses manipulasi database berukuran besar dengan berbagai fasilitas" (2007:145). Menurut Feri Djuandi dalam bukunya yang berjudul *SQL Server untuk Profesional*, mendefinisikan bahwa: "SQL Server adalah sebuah sistem arsitektur terbuka yang memungkinkan para pengembang program memperluas dan menambahkan fungsi-fungsi ke dalam *database* tersebut" (2002:3). Berdasarkan kedua definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Microsoft SQL Server 2000* adalah sebuah program yang digunakan untuk mengolah data, khususnya untuk database dalam suatu program aplikasi agar lebih mudah dipakai.

Definisi Crystal Report Menurut Kusrini dan Andri Kuniyo dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server*, menyebutkan bahwa:

> "Crystal Report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *fleksibel*". (2007:264)

Definisi crystal report menurut Madcoms dalam bukunya yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report* menyebutkan bahwa: "crystal report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)". (2003:40)

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa crystal report adalah sebuah program khusus yang digunakan untuk membuat berbagai jenis laporan yang *fleksibel* dan terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan.